

**PERBANDINGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR
DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PEMBELAJARAN PKN KELAS IV SD NEGERI 158 BENJALA
KABUPATEN BULUKUMBA**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

No. 1
No. 2
No. 3
No. 4
No. 5
No. 6
No. 7
No. 8
No. 9
No. 10
No. 11
No. 12
No. 13
No. 14
No. 15
No. 16
No. 17
No. 18
No. 19
No. 20



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RA'IDAH KHAERANI**, NIM **10540 11127 16** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 119 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 17 Jumadil Akhir 1443 H/20 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 22 Januari 2022

Makassar, 17 Jumadil Akhir 1443 H
20 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

(.....)

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

(.....)

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

(.....)

4. Penguji : 1. Dr. Hj. Roesleny Babo, M.Si

(.....)

2. Kaharuddin., S.Pd., M.Pd

(.....)

3. Dr. Andi Sugiati., M.Pd

(.....)

4. Dra. Rahmiah B., M.Si

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Perbandingan Antara Penggunaan Media Gambar Dengan Media Video Terhadap Pembelajaran PKN Kelas IV SD Negeri 158 Benjala Kabupaten Bulukumba**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **RA'IDAH KHAERANI**
NIM : **10540 11127 16**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sugiati, M.Pd

Dra. Rahmiyah B., M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alram Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **RA'IDAH KHAERANI**
NIM : 105401112716
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Perbandingan antara penggunaan media gambar
Dengan media video terhadap hasil belajar siswa mata
Pelajaran PKN kelas IV Negeri 158 Benjara
kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba**
Pembimbing : **1. Dr. Andi Sugiati, M.Pd
2. Dra. Rahmiyah B, M.Si**

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	$\frac{27}{7}$ 2021	publisasi hasil	
2	$\frac{28}{7}$ 2021	publisasi DATA - hasil peneliti	
3	$\frac{5}{08}$ 2021	see	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal
3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM.1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RA'IDAH KHAERANI
NIM : 10540 1112716
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Perbandingan antara penggunaan media gambar
Dengan media video terhadap hasil belajar siswa mata
Pelajaran PKN kelas IV Negeri 158 Benjara
kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Pembimbing : 1. Dra. Rahmiah B,M.Si
2. Dr. Andi Sugiyati, M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	2.8.2021	Sampul berdek tina media terbelah	
2	6.8.2021	Penulisan kutipan lebih 4 baris di ketik 1 spasi	
3	9.8.2021	Ace diujikan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah dsetujui kedua pembimbing

Makassar, Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkipp@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

Dengan judul : **Perbandingan antara penggunaan media gambar
Dengan media video terhadap hasil belajar siswa mata
Pelajaran PKN kelas IV Negeri 158 Benjala
kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba**

Mahasiswi yang bersangkutan :

Nama : **RA'IDAH KHAERANI**
NIM : 105401112716
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, juli 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Andi Sugiati, M.Pd

Pembimbing II

Dra. Rahmiyah B.M.Si

Mengetahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Alab, M.Pd., Ph., D
NIDN 6901107602

Ketua Prodi PGSD S1

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi untaian rahmat, hidayah dan karunia sehingga penulisan proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Selama penulisan skripsi berjudul perbandingan antara penggunaan media gambar dengan media video terhadap hasil belajar PKN kelas IV SD Negeri 158 Benjara kabupaten Bulukumba mungkin selama penulisan skripsi ini ada kata-kata yang kurang berkenan dihati pembaca

Skripsi ini dapat terlaksana seperti apa yang direncanakan, di dalamnya tidak terlepas dari bantuan moral dan material berbagai pihak, dan semoga bantuannya dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Keberhasilan pelaksanaan skripsi ini ditentukan oleh berbagai faktor, oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan pendidikan kedisiplinan dan ilmu ketegaran serta motivasi hingga sekarang.
2. Kepada ibu Dr. Andi Sugiati, M.Pd selaku dosen pembimbing
3. Dra. Rahmiah B, M.Si selaku pembimbing ke 2 (II)

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan untuk itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini dikemudian hari. Akhir kata penulis berharap agar laporan ini dapat menjadi masukan yang

bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi ALLAH SWT. Amin.

Makassar , 2022

Penulis

RA'IDAH KHAERANI



ABSTRAK

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara sadar aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Media memegang peranan yang penting di dalam tercapainya proses belajar mengajar. Dunia sekarang boleh dikatakan adalah dunia yang hidup dengan media. Kegiatan belajar mengajar sekarang telah bergerak menuju dikurangnya sistem penyampaianya dengan ceramah, dan di pindah kearah digunakannya banyak media.

Sampel yang digunakan adalah menggunakan Teknik probability Sampling adalah suatu teknik pengambilan contoh dari populasi dimana setiap sampel mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel uji. hasil belajar tersebut diatas menunjukkan bahwa laki laki berjumlah 10 orang (50%) dan responden perempuan berjumlah 10 orang (50%) dan ada yang memenuhi standar KKM sebanyak 19 orang dan tidak memenuhi standar KKM sebanyak 1 orang. Kendala yang dihadapi kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran sehingga tidak memenuhi standar KKM

Setelah melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data penelitian mengenai perbandingan media video dengan media gambar di SD Negeri 158 Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video versus media gambar dalam pembelajaran Pkn dengan diperoleh nilai 86,30 dan jika dilihat dari rata-rata nilai ketuntasan siswa sesudah menggunakan media video 95%

Kata kunci : pendidikan, media, probability sampling

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Belajar dan Hakikat Belajar.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Hakikat Belajar.....	9
3. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
4. Pengertian Media Video.....	13
5. Pengertian Media Gambar.....	18
B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	20
1. Sejarah Perkembangan PKn di Indonesia.....	20
2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	23
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	25
4. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	26
5. Pendidikan Kewarganegaraan PKn (SD).....	26
C. Pengertian Hasil Belajar.....	27
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	31

BAB V SIMPULAN DAN SARAN53

A. Kesimpulan.....53

B. Saran53

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara sadar aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Proses dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Djamarah (2006:120) mengemukakan kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan yang disampaikan. Berdasarkan pendapat tersebut media merupakan alat bantu dijadikan penyalur pesan menyampaikan tujuan pengajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan pengirim ke penerima pesan. Sadiman (2006:6) menyatakan media adalah jenis komponen lingkungan siswa merangsang belajar. Sadiman (2006:6) mengemukakan media adalah segala alat fisik menyajikan pesan serta merangsang siswa

belajar. Berdasarkan pendapat tersebut media membantu siswa memahami materi dipelajari

Tingkat perkembangan siswa, (3) kemampuan guru menggunakan jenis media, (4) keluwesan atau fleksibilitas penggunaan. Media digunakan dengan mudah, (5) sesuai alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada, (6) kemampuan penyediaan. Penentuan alat digunakan didasarkan atas pertimbangan sejauhmana sekolah atau siswa menyediakan dilihat dari kemudahan mendapatkan maupun harga.

“Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sementara itu Sadiman mengutip dari Briggs berpendapat bahwa **“media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta dapat merangsang siswa untuk belajar”.**

Media sebagai alat bantu sebagai alat dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Keberadaan media sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Media memegang peranan yang penting di dalam tercapainya proses belajar mengajar. Dunia sekarang boleh dikatakan adalah dunia yang hidup dengan media. Kegiatan belajar mengajar sekarang telah bergerak menuju dikurangnya sistem penyampaiannya dengan ceramah, dan di pindah kearah digunakannya banyak media. Lebih dari itu bahkan di negara-negara maju, media ini telah dikhawatirkan akan menggeser fungsi guru.

Apalagi jika penjelasan guru sukar dicerna dan dipahami. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, akan lebih baik menampilkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran. Semakin maju perkembangan masyarakat dan akselerasi teknologi modern maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Harapannya adalah guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam media dalam mengajar di kelas agar siswa dapat bersemangat mengikuti proses belajar mengajar. Kenyataannya adalah masih ada guru yang belum melakukan atau menggunakan media-media yang lebih menarik dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu kita ingin teliti bagaimana perbandingan media gambar dengan media video terhadap hasil belajar di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan media pengajaran yang tersedia di sekolah baik saat perencanaan, pengoperasian, membuat, mengelola dan mengevaluasi. Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri, dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.

Media pengajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena fungsi utamanya sebagai alat bantu mengajar yang turut memperbaharui iklim, kondisi serta lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran tersebut harus sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada

dan media pengajaran yang digunakan pun tidak terlalu banyak dan berlebihan, karena bila berlebihan akan membingungkan siswa dan tidak jelas konsep yang diajarkan.

Media pengajaran yang disebut Audiovisual Aids menurut Encyclopedia of Education Research memiliki nilai sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir. Oleh karena itu, untuk mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan
4. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinue. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi membantu tercapainya

Walaupun demikian, penggunaan media sebagai alat bantu tidak biasa dilakukan secara sembarangan, menurut hati guru. Penggunaan media harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Upaya guru dalam proses belajar mengajar juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru yang tinggi gairahnya dalam mengajar menjadikan siswa lebih bergairah mengajar. Guru yang bersungguh-sungguh dalam menyampaikan materi pelajaran menjadikan tingginya motivasi belajar siswa. Pada guru yang demikian, umumnya mempersiapkan diri dengan matang dan senantiasa memberikan yang terbaru dan terbaik kepada para pembelajar.

Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti Teleconference, Blogspot, Website, dan berbagai media audio visual seperti televisi dan radio. Kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan menggunakan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Seorang guru dituntut untuk mempunyai kreativitas karena pada dasarnya kreativitas tersebut merupakan anugerah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang, dalam hal ini kemampuan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran PKN.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran di kelas, sedangkan pimpinan sekolah mempunyai 3 Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Direktorat Jenderal) bertanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu perencanaan program pelajaran yang baik, pemilihan dan penggunaan metode yang tepat serta evaluasi sebagai perbaikan dan penyempurnaan menuju tujuan yang ditetapkan. bahkan

ada juga yang nilai ppkn-nya dibawah rata-rata atau kurang dari KKM, dimana nilai rata-rata siswa tidak mencapai 70 yaitu antara 60-70 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah khususnya pada mata pelajaran ppkn adalah 70. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan media kontemporer dengan yang masih menggunakan media konvensional (sebatas buku dan papan tulis). Tidak hanya itu peneliti juga menggunakan dua media yang berbeda dalam penelitian tersebut guna sebagai acuan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan atau hanya membahas masalah hanya pada: Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar ppkn siswa yang menggunakan media video dengan yang menggunakan media gambar

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PPKN siswa antara yang diajar menggunakan media video dengan yang diajar menggunakan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemikiran memperkaya wawasan menggunakan media yang berada disekolah

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi murid, kegiatan penggunaan media disekolah dasar dapat dilakukakan agar dapat menyajikan pesan serta dapat merangsang siswa untuk belajar.
- b. Bagi guru, memberikan inspirasi kepada guru untuk selalu melaksanakan penggunaan media dalam **kegiatan pembelajaran** dikelas
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini **dapat digunakan** sebagai pengembangan penggunaan media disekolah **dasar**.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Winkel (dalam Wahab, 2016:17) Belajar adalah senja aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut O. Whittaker (dalam Wahab, 2016:17) Belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Cronbach (dalam Wahab, 2016: 17) belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang di tunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Sedangkan pendapat lain yang di ungkapkan oleh Ernest R. Hilgard, belajar merupakan proses perbuatan yang di lakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku melalui suatu proses atau tindakan interaksi dengan individu lain dan lingkungan menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

2. Hakikat Belajar

Dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan, ada kata yang sangat penting untuk di bahas yaitu kata “perubahan” atau “change”. Ketika kata “perubahan” dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apapun formasi kata dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah “perubahan” yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang di maksudkan tentu saja perubahan yang sesuai dengan perubahan yang diinginkan atau dikehendaki oleh pengertian belajar dimaksud.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pengalaman baru maka individu itu telah dikatakan belajar. Dengan perkataan lain, hakekat belajar adalah “Perubahan” dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima”.

Gagne yang dikutip oleh Sadiman mengatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sementara itu Sadiman mengutip dari Briggs berpendapat bahwa

“media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang diajarkan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Batasan lain juga dikemukakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA). Dikatakan bahwa “media adalah bentuk-bentuk komunitas baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi”.

“Kata pengajaran sengaja dipakai sebagai pandangan dari kata Bahasa Inggris instruction. Kata instruction mempunyai arti yang lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru dan murid di ruang kelas (formal), pembelajaran (instruction) mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam instruction yang

ditekankan adalah proses belajar mengajar. Maka usaha yang terencana untuk memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa disebut pembelajaran”.

Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. “Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dapat membangkitkan minat, perhatian dan kemauan mengarahkan fikiran serta memudahkan peserta didik sehingga terjadi belajar yang optimal”.

“Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali”.

Media pembelajaran sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diantara kegunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media mampu memberi rangsangan yang bervariasi kepada otak kita.
- b. Media membangkitkan keinginan dan minat baru, sehingga membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- c. Media dapat melampaui batas ruang dan waktu, contoh objek yang terlalu besar, objek yang terlalu kecil, gerak terlalu lambat atau cepat dan sebagainya.
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.

e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan, pengalaman dan persepsi. Dan juga memberikan kesempatan untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.

f. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragam jenis dan kegunaannya, maka media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan oleh sebab itu perlu pemilihan media secara cermat dan tepat agar dapat dimanfaatkan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan yang ingin dicapai, ketepatangunaan, **kondisi** siswa, ketersediaan perangkat lunak (software), dan perangkat keras (**hardware**), mutu teknis dan biaya. Oleh karena itu perlu pertimbangan dan perhatikan **antara** lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penepatan media harus jelas dan operasional, spesifik dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior).
- b. Aspek materi perlu jadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur,

intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.

- d. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendisain atau merancang suatu media yang dihendaki tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audiens (siswa) secara tepat dan berasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.⁹

4. Pengertian Media Video

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi lewat tayangan televisi. Atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Sebagai bahan ajar noncetak, video kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Peserta didik dapat melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio. Tetapi, dalam video, peserta didik dapat memperoleh keduanya, yakni gambar bergerak beserta suara yang menyertainya. Sehingga, peserta didik seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video.

“Syaiful Bahri mendefinisikan video sebagai media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bergerak, dan mengklasifikasikannya dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya”.

“Budi Susanto medefinisi media video sebagai media yang berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran serta mempunyai unsur gerak”.

Video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau CD dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau CD player serta TV monitor. Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalkan cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.

Kelebihan video antara lain:

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Dengan video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi
- c. dari ahli-ahli/spesialis.

- d. Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- e. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- f. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- g. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komputer yang akan didengar.
- h. Gambar proyeksi biasa di- "beku"-kan untuk diamati secara seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- i. Ruangan tak perlu digelapkan ketika penyajian Hal-hal negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat perekam pita video dalam proses belajar mengajar adalah:
- j. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
- k. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- l. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- m. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Supaya media video dapat digunakan secara efektif dan efisien, ada tiga langkah yang harus diikuti dalam memanfaatkan media video, baik dengan tehnik pembelajaran klasik (massal), individual, maupun kelompok, yaitu:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media video
 - a. Menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat.
 - b. Mengecek kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan dengan tegangan listrik yang tersedia disekolah.
 - c. Mempelajari bahan penyerta.
 - d. Mempelajari isi program sekaligus menjadi bagian-bagian yang perlu dan tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.
 - e. Mengecek kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera.
 - f. Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.
 - g. Mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.
- 2) Kegiatan selama memanfaatkan video
 - a. Sebelum menghidupkan/memulai program video pembelajaran menyarankan siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik.
 - b. Memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan.
 - c. Menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan.
 - d. Memberikan prasyarat atau persepsi pengetahuan pelajaran sebelumnya. Mengoprasikan program sesuai petunjuk pemanfaatan/petunjuk teknis bahan penyerta.

- e. Mengamati atau memantau kegiatan siswa selama mengikuti program. Lebih baik guru mengerjakan hal:
- ✘ Menjaga agar suasana kelas tetap tertib.
 - ✘ Usahakan agar volume suara (narasi) jelas terdengar oleh
 - ✘ Seluruh siswa yang ada diruangan.
 - ✘ Atur balance televisi sehingga gambar terlihat jelas oleh siswa.
- f. Memberi penguatan/penegasan/pengayaan terhadap penayangan program.
- g. Memutar ulang program video pembelajaran bila diperlukan.
- h. Menutup/mematikan serta membuat kesimpulan materi/isi
- i. Program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa.
- 3) Kegiatan tindak lanjut
- a. Memberikan tugas kepada siswa.
 - b. Memberi pertanyaan atau umpan balik
 - c. Bagi mata pelajaran yang memerlukan praktikum, guru kemudian mengajak siswa untuk mengadakan praktek dilaboratorium.
 - d. Bagi mata pelajaran yang memerlukan tambahan referensi yang lebih lengkap, guru mengajak siswa untuk belajar **diperpustakaan**.
 - e. Menginformasikan tentang pentingnya **memperhatikan**/mendengarkan program video pembelajaran untuk **pemanfaatan** program pembelajaran video berikutnya.
 - f. Mengajak siswa untuk memperkaya materi melalui sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Dengan menggunakan video ini siswa akan belajar dengan suasana yang berbeda, karena siswa hanya mengamati dan memperhatikan gambar yang ditayangkan serta hal ini akan menarik siswa karena diiringi dengan gambar serta fragmen yang menarik. Pemanfaatan media video memang sangat luas, terutama perkembangan dalam bidang ppkn. Informasi ppkn dapat disimpan dalam VCD, dan masing-masing dapat menyimpan 55.000 gambar atau sama dengan kira-kira 36 menit untuk perpindahan gambar.

5. Pengertian Media Gambar

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media ini mempunyai keunggulan yang diantaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah didapatkan atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan dari pada menggunakan media.

“Media gambar atau foto berbeda dengan media verbal atau penyampaian materi melalui lisan dalam hal hasil yang diharapkan. Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal”. Selain itu, media gambar juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral atau verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu. Dalam hal ini, bisa jadi dalam menyampaikan materi dengan media verbal ada hal-hal yang masih tercecer dan terlupakan.

Media gambar ini juga memiliki karakteristik yaitu, media yang hanya menekankan persepsi indera penglihatan dan bentuk visualnya dua dimensi, yang

memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan tentang kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Media gambar ini juga bisa berupa peta bergambar yang mampu menyajikan dan menunjukkan letak bagian-bagian tubuh makhluk hidup baik secara morfologi maupun anatomi. Media gambar merupakan media yang mampu menyajikan sesuatu melalui penyajian bergambar dalam mendapatkan sejumlah informasi dan ide yang terkandung didalamnya dengan lebih jelas, dari pada yang dapat diungkapkan oleh kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan. Penggunaan media ini dapat dipakai disemua sekolah dan bisa dibuat oleh sekolah.

Menurut pendapat para ahli media ini juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dari media gambar adalah:

- a. Gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk kongkrit. Sebagai contoh, salju merupakan barang abstrak bagi rakyat Indonesia, dengan menggunakan gambar, salju dapat ditunjukkan kepada rakyat Indonesia, sehingga mereka memperoleh gambar yang jelas tentang salju.
- b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Seorang anak yang tinggal dipegunungan mungkin belum pernah melihat laut karena jarak yang jauh. Dengan menggunakan gambar laut dapat didekatkan dengan mereka.
- c. Objek-objek yang tidak dapat ditembus oleh indera penglihatan dapat ditunjukkan oleh gambar, misalkan peredaran darah, sistem gerak jantung, pencernaan makanan dan lain sebagainya.

- d. Gambar sangat baik karena dapat memberikan pengalaman yang sama kepada seluruh kelompok.

Keterbatasan media gambar adalah:

- a. Gambar hanya dapat menekankan persepsi indera penglihatan saja.
- b. Gambar tidak dapat memperagakan suara, bau, atau ciri penginderaan lainnya.
- c. Gambar dapat tergantung pada warna, gambar hitam putih tidak bisa menggambarkan mobil berwarna biru.
- d. Gambar hanya dapat berbentuk dua dimensi dan tidak dapat memperagakan gerak.
- e. Gambar ukuran kecil sukar diamati dalam jumlah banyak, sedangkan untuk pengadaan biayanya tinggi.

Media gambar juga dapat menunjukkan perlambang objek, lembaga dan orang, yang dapat dilihat dari ruang dan waktu. Kelebihan dari media gambar ini adalah dapat merangkum keterangan sederhana, memperlihatkan hubungan data yang satu dengan yang lain. Adapun kelemahan dari media gambar ini adalah pada media ini hanya menggambarkan secara simbolik.

B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Perlu di ketahui bahwa Pendidikan PKn dan Pendidikan PKN adalah dua hal yang berbeda. PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan dan PKN adalah pendidikan Kewargaan Negara.

1. Sejarah Perkembangan PKn di Indonesia

Di Indonesia pelajaran *Civics*, setelah Indonesia merdeka baru di mulai pada Tahun 1950. Hal ini terjadi karena sejak 1945-1950 bangsa indonesia sedang

IV/MPR/1973 j.o ketetapan MPR No II/MPR/ 1983 tentang Garis Garis Besar Haluan Negara yang menghendaki agar :

1. Dalam rangka melaksanakan pendidikan Nasional perlu diambil langkah langkah yang memungkinkan penghayatan dan pengamalan Pancasila Oleh seluruh Lapisan Masyarakat.
2. Pendidikan Pancasila termasuk Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4), Pendidikan Moral Pancasila serta unsur unsur yang dapat meneruskan dan mengembangkan jiwa dan semangat Nilai Nilai 1945 kepada generasi muda makin ditingkatkan dalam kurikulum.

Berdasarkan ketetapan MPR tersebut di atas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengganti Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendidikan Moral Pancasila. Dengan surat keputusan Mendikbud RI No. 088d/ U/1975 dibakukanlah kurikulum untuk SD,SMP,SMA sebagai pengganti kurikulum 1968. Walaupun dalam kurikulum 1975 masih tertulis dengan nama Pendidikan

Kewargan Negara, kemudian menyusul pengumuman resmi, bahwa pendidikan Kewargan Negara di ganti dengan Pendidikan moral Pancasila. Digantinya kurikulum 1975 dengan kurikulum 1994, Pendidikan Moral Pancasila (PMP) diganti dengan pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pergantian ini senada dengan tujuan pendidikan yang ada didalam ketetapan MPR No II/MPR/1988, Tentang GBHN bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur,

berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Istilah PPKn ini lebih dikuatkan dan ditegaskan dengan keluarnya keputusan Mendikbud RI No. 061/u/1993 tentang Kurikulum Pendidikan dasar dan Kurikulum Sekolah Menengah Umum tanggal 25 Februari 1993 yang antara lain menyebutkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah Mata pelajaran yang digunakan untuk wahana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral, yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Perkembangan berikutnya dengan keluarnya Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, maka PPKn diganti dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga Negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 th. 1949. Tentang naturalisasi, yang kemudian diperbarui lagi dalam UU No. 12 Tahun 2006. Mata pelajaran PKn pada dasarnya mencakup isi tentang konsep dan nilai Pancasila sebagai materi yang harus dipahami, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai usia dan lingkungannya dengan ruang lingkup norma hukum dan peraturan. PKn di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut Azyumardiazra (Erwin, 2017:226), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan,

konstitusi, lembaga lembaga demokrasi, *Rule Of Law*, HAM, hak,, Nilai Nilai yang terkandung di dalam Pancasila, dan kewajiban Warganegara serta proses demokrasi.

Adapun Menurut Tim ICCE UIN Jakarta (Erwin, 2017:226), Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang di lakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *Political Knowledge, awareness, Attitude, Political Efficacy*, dan *political participacion, partiscipation*,serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Tusriyanto (2013:7) Pendidikan kewarganegaraan secara substantif menyangkut sosialisasi, konsep, sistem, nilai, budaya, dan praktik demokrasi melalui pendidikan yang meliputi unsur-unsur hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara dalam suatu negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, dimana dalam kajian materinya adalah membahas mengenai konstitusi, hukum, HAM, hak dan kewajiban warga negara sehingga dapat terwujud kehidupan demokrasi yang bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat menjadi warga negara yang dapat berguna baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan bagi negara.

3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di ajarkan di sekolah ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan di mana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh perjuangan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi itu menimbulkan rasa senang, sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi, membela Negara, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, untuk itulah pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan dan keberanian bela bangsa dan Negara.

Sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi kompetensi kepada, yaitu : Pertama, Berfikir secara kritis, Rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kedua, Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketiga, Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Keempat,

Berinteraksi dengan bangsa bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan Kep. Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu “ Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta PPBN agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.” Tujuan Mata pelajaran PKn di atas, dapat disimpulkan bahwa didalamnya memuat aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Untuk dapat mencapai tujuan mata pelajaran Pkn tersebut secara maksimal, maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang digunakan dikelas yang sesuai dengan masing masing aspek pembelajaran.

4. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan PKn

Pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang harus di penuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai mana mestinya. karakteristik yang merupakan ciri ciri dari pembelajaran PKn itu sendiri.

Karakteristik PKn juga dijabarkan oleh Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, sebagai berikut; PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IS), PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari berbagai jenjang pendidikan, PKn menanamkan berbagai macam nilai tentang kesadaran, PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya fungsi sebagai pembinaan watak bangsa, PKn memiliki ruang berbagai lingkup baik persatuan, norma, kenegaraan, pancasila, politik, dan globalisasi.

5. Pendidikan Kewarganegaraan PKn (SD)

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di SD adalah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap siswa dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasarjuga memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah,karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana yang bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

C. Pengertian Hasil Belajar

“Hasil belajar merupakan realisasi kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat melalui perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penggunaan pengetahuan, keterampilan berpikir, memberikan atau menyatakan sikap maupun keterampilan motorik.Perolehan hasil belajar ini didapatkan berdasarkan proses belajar yang telah dialami oleh seseorang dengan melakukan organisasi dalam struktur kognitifnya sehingga seseorang dapat memahami dan mencapai pemahaman pengetahuan konsep pembelajaran. Hal ini sesuai dan ditegaskan oleh Sudjana, yang menyatakan bahwa kemampuan–kemampuan yang diperoleh siswa, setelah ia mengalami pengalaman belajar adalah hasil belajar”.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi
- b. belajar intrinsic pada diri siswa.
- c. Menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya.
- d. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- e. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh.
- f. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan
- g. mengendalikan dirinya, terutama dalam menilai hasil belajar yang
- h. dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha
- i. belajarnya.

Dengan demikian, hasil belajar merupakan kualitas kemampuan yang dihasilkan melalui proses aktivitas aktif dalam membangun pemahaman informasi dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

1). Pengukuran hasil belajar

Efektivitas pengalaman proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai hasil belajar diharapkan adalah memiliki kemampuan lulusan yang utuh dan mencakup kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif atau perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hierarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotorik berkaitan erat dengan kemampuan gerak dan banyak terdapat dalam kegiatan praktek. Kemampuan afektif berkaitan erat dengan perilaku sosial, sikap, minat, disiplin, dan

sejenisnya. Oleh karena itu untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar ini diperlukan indikator hasil belajar yang dapat mengungkapkan kualitas hasil pemahaman yang dimiliki oleh siswa, yakni ketercapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah berupa penilaian. Penilaian dalam pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru dan siswa agar melaksanakan pembelajaran dengan baik dan bermakna. Penilaian untuk mengukur hasil belajar ini adalah dapat menggunakan suatu alat ukur yang terbentuk tes atau nontes. Tes adalah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab oleh siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya. Sedangkan, alat ukur yang terbentuk nontes mencakup angket, skala sikap dan sebagainya.

Penilaian terhadap hasil belajar penguasaan materi (kognitif) bertujuan untuk mengukur penguasaan dan pemilihan konsep dasar keilmuan berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Penilaian untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif ini adalah berbentuk tes, yang dapat mengukur kemampuan hierarkis berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Penilaian terhadap hasil belajar afektif, hasil belajar afektif adalah berkaitan dengan aspek sikap, minat, disiplin dan nilai.

Oleh karena itu, pengukuran hasil belajar afektif ini lebih tepat dan sesuai bila menggunakan pengukuran hasil belajar berupa nontes, misalnya angket. Skala sikap, kuisioner dan observasi. Penilaian terhadap hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar psikomotorik adalah berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam bertindak. "Simpson dalam Sofyan menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu". Untuk mengukur hasil belajar psikomotorik ini dapat menggunakan instrument tes kinerja dan nontes dengan pedoman observasi.

D. Kerangka Pikir

Selanjutnya semua uraian pada deskripsi teoritis tersebut dapat diringkas kedalam kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

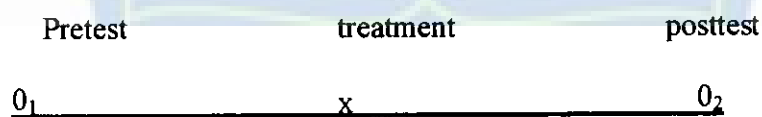
1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan atau tindakan yang diberikan.

Sanjaya (2014:85) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian pretest-posttest (one group pretest-posttest design). Untuk menggunakan design ini kita dapat membandingkan tingkat akademik sebelum penggunaan media gambar dengan media video dengan tingkat akademik setelah penerapan perbandingan antara media gambar dengan media video untuk lebih jelasnya desain penelitian ini adalah :



Keterangan :

O_1 = nilai pretest sebelum penerapan perbandingan antara media gambar dengan media video

O_2 = nilai posttest setelah penerapan perbandingan antara media gambar dengan media video

X = perlakuan perbandingan media gambar dengan media video

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan disekolah Dasar Negeri 158 Benjala karena SD tersebut terletak pada lintasan desa atau terpencil dan tempatnya dari kota sangat jauh itulah alasan mengapa saya mengambil sekolah tersebut dan mengangkat judul tentang Perbandingan antara Media Gambar dengan Media Video terhadap hasil belajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ini memerlukan populasi untuk dijadikan objek penelitian. Sugiyono (2016:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada disekolah tersebut, dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang disetiap kelas terdiri dari 1 rombel. Jumlah keseluruhan siswa disekolah Dasar Negeri 158 Benjala adalah sebanyak 123 siswa.

No.	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas I	12 orang	9 orang	22 orang
2	Kelas II	12 orang	9 orang	22 orang
3	Kelas III	6 orang	12 orang	19 orang
4	Kelas IV	10 orang	10 orang	20 orang
5	Kelas V	3 orang	15 orang	18 orang
6	Kelas VI	12 orang	9 orang	22 orang
Jumlah				123 orang

2. Sampel

Sugiyono (2018:120) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan dalam suatu penelitian.

Sampel yang digunakan adalah menggunakan Teknik probability Sampling adalah suatu teknik pengambilan contoh dari populasi dimana setiap sampel mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel uji..

Tabel 3.3 Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	IV	10	10	20	Kelas yang menggunakan media video dan media gambar

Sumber :Jumlah Siswa Kelas IV SDNegeri 158 Benjala Kecamatan Bulukumba

2. Tes

Alat untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Kuisioner ini digunakan untuk mengetahui minat siswa pada media yang digunakan.

F. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini ada dua teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis statistic inferensial, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Data statistic deskriptif

Teknik analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh diantaranya penentuan nilai statistic deskriptif, penentuan kategori hasil belajar dan penentuan distribusi presentase ketuntasan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis data statistic deskriptif.

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\sum U_i^2 - (\sum U_i)^2}{n(n-1)}$$

Tabel 2.3

Distribusi nilai statistic hasil belajar PKN (posttest dan pretest)

No	Kategori Nilai Statistic	Nilai
1	Nilai tertinggi	
2	Nilai sedang	
3	Nilai rata-rata	
4	Standar deviasi	

1) Penentuan kategori hasil belajar

Penentuan kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 2.4

Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (pretest dan posttest)

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 54	Sangat rendah
2	55 – 69	Rendah
3	70 - 79	Sedang
4	80 – 90	Tinggi
5	99 – 100	Sangat tinggi

2) Penentuan distribusi presentasi ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimum siswa kelas V SD Negeri 158 benjala yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 dari skor maksimal 100.

Berikut adalah ketentuan kkm dari kemendikbud sebagai berikut :

Muatan/mata pelajaran	Kelas 1.a	Kelas 1.b	Kelas 2.a	Kelas 2.b	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5
Agama dan budi pekerti	70	75	80	75	75	70	75
Ppkn	70	70	70	70	70	75	80
matematika	75	75	70	70	75	70	70
B. indonesia	71	80	75	75	75	70	70
Ipa	-	-	-	-	-	80	70

Tabel 2.5

Kriteria Ketuntasan Minimum

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai < 75 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Presentasi ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumusan berikut :

Skor tersebut merupakan ketentuan dengan rumus berikut :

- 1) Untuk menghitung presentasi (%) ketuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung presentasi ketidaktuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \leq 75}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

a) H_0 ditolak jika $P\text{-value} > \alpha$ dan H_1 diterima jika $P\text{-value} \leq \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$. Jika $P\text{-value} < \alpha$ berarti hasil belajar PKN siswa bisa mencapai KKM 70.

b. Pengujian Hipotesis Minor Berdasarkan Ketuntasan Klasikal menggunakan uji proporsi.

Pengujian hipotesis proporsi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah proporsi yang dihipotesiskan didukung informasi dari data sampel (apakah proporsi sampel berbeda dengan proporsi yang dihipotesiskan). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan hipotesis satu populasi. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini adalah :

a. $H_0 = \pi \leq 74,9$ melawan $H_1 = > 74,9$

b. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

c. H_0 ditolak jika $Z > Z_{(0,5-\alpha)}$ dan H_1 diterima jika $Z \leq Z_{(0,5-\alpha)}$, dimana $\alpha = 5\%$.

Jika $Z < Z_{(0,5-\alpha)}$ berarti hasil belajar PKN siswa bisa mencapai 80%.

1. Pengukuran Respon Siswa

Pengukuran respon siswa merasa perlu dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterkaitan dan antusias belajar pada mata pelajaran PKN Tentang perbedaan penggunaan media gambar dengan media video. Angket respon siswa yang digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap perangkat baru, dan kemudahan memahami komponen-komponen : materi, LKS, suasana belajar, dan cara guru mengajar serta minat penggunaan, kejelasan penjelasan dan bimbingan guru

Presentasi respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentasi respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : A = proporsi respon siswa memilih

B = jumlah siswa (responden)

Analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran ini dilakukan dengan mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Presentasi tiap respon dihitung dengan cara, jumlah aspek yang muncul dibagi dengan seluruh siswa dikalikan dengan 100%. Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan.

Instrument penelitian dibuat dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan analisis kuantitatif pada hasil jawaban yang diperoleh dengan ketentuan skor seperti pada tabel dibawah ini :

Skala Sikap	Skor
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SD Negeri 158 Benjala

a. visi dan misi SD Negeri 158 Benjala

Adapun visi sekolah : mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lingkungan pendidikan yang demokratis

Sedangkan misi sekolah

1. Mendorong minat siswa dan masyarakat untuk mencintai pendidikan melalui semangat gemar membaca dan menulis
2. Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan penelitian
3. Mengontrol dan mendorong partisipasi public masyarakat dalam meningkatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas

B. Profil Sekolah SD Negeri 158 Benjala

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 158 Benjala
2	NPSN	40304340
3	Nomor statistik Sekolah	101191105004
4	Propinsi	Sulawesi selatan
5	Kabupaten	Bulukumba
6	Kecamatan	Bontobahari
7	Desa	Benjala
8	Kode pos	92571

10.	WAHIDIN,S.pd	Guru penjas	Benjala,18 -12-1992	-	Benjala
11.	FITRIANI NUR,S.pdi	Guru mata pelajaran	Bulukumba, 25-03-1988		Benjala

E. Sistem Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di kelas berjalan dengan lancar. Guru juga menggunakan media pada saat mengajar sehingga para siswa dapat memahami lebih rinci terhadap materi yang diberikan. Guru memberikan metode yang baik terhadap para siswa yang mudah dimengerti oleh siswa. Di antara salah satu metode yang digunakan oleh guru adalah mendekati semua para siswa. Maka dengan cara itulah siswa akan semakin tertarik pada mata pelajaran yang diberikan, karena siswa merasa dekat juga dengan gurunya. Siswa pun akan semakin rajin belajar. Guru memberikan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

F. Karakteristik Responden

Table 4.2

No	Responden	Umur	Jenis kelamin	Ket
1.	AA	10 tahun	P	
2.	AM	9 tahun	L	
3.	AN	10 tahun	L	
4.	AQ	10 tahun	P	
5.	AH	10 tahun	P	

2. Hasil Belajar PKN Siswa

No	Responden	Hasil Belajar	
		sebelum	sesudah
1.	AA	67	96
2.	AM	87	96
3.	AN	85	98
4.	AQ	93	86
5.	AH	80	96
6.	AS	70	91
7.	DM	87	70
8.	FR	80	79
9.	FA	70	79
10	FI	75	80
11.	FR	87	80
12.	KS	85	81
13.	MN	75	79

14.	MF	73	80
15.	MI	67	80
16.	NR	80	82
17.	NS	85	82
18.	NH	70	85
19.	NA	93	84
20.	PK	80	81
	Total	1.589	685

Table hasil belajar tersebut diatas menunjukkan bahwa laki laki berjumlah 10 orang (50%) dan responden perempuan berjumlah 10 orang (50%) dan ada yang memenuhi standar KKM sebanyak 19 orang dan tidak memenuhi standar KKM sebanyak 1 orang. Kendala yang dihadapi kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran sehingga tidak memenuhi standar KKM

G. Hasil Uji Hipotesis

1. Menentukan nilai rata-rata sebelum menggunakan media video jumlah nilai adalah sebagai berikut:

$$=67+87+85+93+80+70+87+80+70+75+87+85+75+73+67+80+85+70+93+80$$

$$=1.589$$

$$\text{Jumlah data} = 20$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 1.589/20 = 79.45$$

2. b . Menentukan nilai rata-rata sesudah menggunakan media video jumlah nilai adalah sebagai berikut:

$$=96+96+98+86+96+91+70+79+79+80+80+81+79+80+80+82+82+85+84+81=1.685$$

$$\text{Jumlah data} = 20$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 1.685/20 = 84,25$$

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media video 6,041%

Penentuan distribusi ketuntasan

- 1) Untuk menghitung presentasi (%) ketuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{ semua murid yang nilainya } \geq 75}{\sum \text{ murid}} \times 100$$

$$= \frac{14}{20} \times 100$$

$$= 70 \%$$

$$\text{Sesudah } \frac{19}{20} \times 100$$

$$= 95\%$$

2) Untuk menghitung presentasi ketidak tuntas, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya } \leq 75}{\sum \text{murid}} \times 100$$

$$= \frac{6}{20} \times 100$$

$$= 30\%$$

$$\text{Sesudah } \frac{1}{20} \times 100$$

$$= 5\%$$

Uji hipotesis

$$\text{Rumus} = t = \frac{x - \mu}{s_x}$$

Dimana

$$S_x = \frac{s}{\sqrt{n}}$$

μ =rata-rata populasi yang akan diuji

x =rata -rata sampel

n =ε sampel

s =standar deviasi

$$S_x = 35,51/20 = 1,77$$

$$T = \frac{97,6}{1,77}$$

$$\frac{77,6}{1,77}$$

$$=86,30$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diatas didapatkan hasil 86,30 ini berarti bahwa nilai tuntas artinya ada peningkatan dari standar minimum yaitu 75.dapat dikatakan ada peningkatan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa

f	X _i	Rata-rata (x)	(x _i -x)	(x _i -x) ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	96	4,8	91,2	23,04
2	96	4,8	91,2	23,04
3	98	4,9	93,1	24,1
4	86	17,2	68,8	295,58
5	96	4,8	91,2	23,04
6	91	4,55	86,45	8,281
7	70	3,95	66,05	15,60
8	79	3,95	75,05	15,60
9	79	3,95	75,05	15,60
10	80	4	76	16
11	80	4	76	16
12	81	4,05	76,95	16,47

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan media video adalah 86,30 ini berarti bahwa terdapat peningkatan dari standar minimum yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKN siswa antara yang diberikan pembelajaran melalui media video dan media gambar. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media video lebih tinggi dibandingkan dengan media gambar. Hal tersebut dikarenakan

Pada hasil nilai ketuntasan siswa setelah menggunakan media video terdapat 95%. Pada media gambar peserta didik dapat melihat gambar dari bahan ajar cetak. Sedangkan, dalam video peserta didik dapat memperoleh keduanya yakni gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada 20 murid yang menggunakan media video sebelum menggunakan media video memiliki nilai rata-rata 79,45. dan setelah menggunakan media video murid tersebut memiliki nilai rata-rata 84,25. jadi data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media video 6,041%

Berdasarkan table hasil belajar menunjukkan bahwa laki-laki berjumlah 10 orang (50%) dan perempuan berjumlah 10 orang (50) dan ada yang memenuhi standar KKM sebanyak 19 orang dan yang tidak memenuhi standar KKM sebanyak 1 orang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data penelitian mengenai perbandingan media video dengan media gambar di SD Negeri 158 Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video versus media gambar dalam pembelajaran Pkn dengan diperoleh nilai 86,30 dan jika dilihat dari rata-rata nilai ketuntasan siswa sesudah menggunakan media video 95%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Pada pembelajaran yang menggunakan media video siswa diharapkan agar lebih memperhatikan penjelasan dari guru serta menyimpulkan materi berdasarkan audio visual yaitu berupa penayangan video. Sedangkan pada pembelajaran yang menggunakan media gambar siswa diharapkan dapat menganalisis gambar yang disajikan oleh guru. siswa pun diharapkan untuk selalu bertanya, karena pada dasarnya, bertanya adalah awal dari sebuah ilmu. Siswa harus percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Diantara media pembelajaran yang mungkin telah dipakai adalah media video, namun sebaliknya dalam penggunaan media video guru lebih teliti lagi dalam pemilihan video yang tepat agar sesuai dengan materi yang diberikan

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana berupa yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, Andi dan Nasrun Hasan.2017. *Pembelajaran PPKn SD Kelas Rendah*.Makassar : CV. MediaSembilan Sembilan.
- _____.2018.*Pembelajaran PPKn SD Kelas Tinggi*. Makassar: CV. Media Sembilan Sembilan.
- Erwin, Muhammad. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*.Bandung : PT. Refika Aditama.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*.Jakarta : Kencana.
- Rahayu,Sri, Ayu. 2019. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta CV.
- _____.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suryabrata, dan Sumadi. 2016. *Metode Penelitian*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Bandung : Fajar Interpretama Mandiri.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2017. *Model Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung : Alfabeta CV.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Wuryandari, Wuri dan Faturrohmann.2012 *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*.Yogyakarta : Ombak.